

## Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SMPN 1 Cisarupan

Iwan Hermawan<sup>1\*</sup>, Mochamad Irfan Fachurozi<sup>1</sup>, Yanti Julianti Suryaputra<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Garut

Alamat: Jl. Raya Samarang No. 52A, Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151.

Korespondensi penulis: [iher110495@gmail.com](mailto:iher110495@gmail.com)

**Abstract.** *Character education is the main focus of the government in formulating solutions to various problems faced by students. This study was conducted to explore the character values of students through Islamic Religious Education subjects at SMPN 1 Cisarupan and to examine the extent to which the role of Islamic Religious Education teachers applies aspects related to character values with Islamic Religious Education subjects. This study was conducted using a qualitative method with a descriptive approach. The main theory that we took from various relevant sources, both journals and articles, so that this study has strong supporting evidence with other studies.*

**Keywords:** *Character education, Islamic Education subject, Implementation of character values, Role of Islamic Education teachers, Descriptive qualitative method,*

**Abstrak.** Pendidikan karakter menjadi fokus utama pemerintah dalam merumuskan solusi dari berbagai masalah yang menimpa peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana mata pelajaran PAI menjadi implementasi nilai-nilai karakter peserta didik di SMPN 1 Cisarupan serta mengkaji mengenai sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam menerapkan aspek-aspek yang berhubungan antara nilai karakter dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang dipilih dalam penelitian yang kami lakukan. Teori utama yang kami ambil dari berbagai sumber yang relevan baik itu jurnal maupun artikel agar penelitian ini mempunyai bukti dukung yang cukup kuat dengan penelitian yang lainnya.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Mata pelajaran PAI, Implementasi nilai-nilai karakter, Peran guru Pendidikan Agama Islam, Metode kualitatif deskriptif

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun karakter bagi peserta didik untuk melatih agar bisa menjalin kehidupan yang searah dengan perkembangan masyarakat yang terjadi bagi lingkungan hidupnya. Pendidikan juga sebagai jembatan meraih kesuksesan untuk bekal hidup serta untuk meraih cita-citanya di masa yang akan datang. Sedangkan karakter tingkah laku manusia yang menanamkan nilai kebaikan dalam sebuah tindakan yang dilakukannya. Karakter itu juga sesuatu yang tidak bisa dilepaskan pada diri seseorang dalam hal proses mengambil tindakan dalam berpikir. Karakter itu sendiri memiliki 2 macam, yaitu karakter baik dan karakter buruk (Zularwan, 2017).

Pada hakikatnya pendidikan itu sendiri merangkul aspek penting yang berupa tujuan untuk membangun karakter siswa. Salahsatu cara yang bisa dilakukan dengan mengoptimalkan peran sekolah agar tujuan membangun pendidikan bisa tercapai dengan baik tentu hal itu tak lepas agar peserta didik menjadi manusia yang berkarakter, mempunyai dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki kesehatan secara jasmani dan rohani, mandiri serta

memiliki rasa tanggung jawab untuk menghasilkan pemikiran yang penuh kreatif (Kurniawan, 2016). Landasan norma-norma yang berlaku di masyarakat menjadi suatu hal yang perlu untuk dilaksanakan serta direncanakan dengan penuh pertimbangan secara rapih untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyerap nilai-nilai sebuah integritas manusia yang terkait dengan Allah SWT, dengan lingkungan masyarakat, serta lingkungan hidup yang terbentuk dalam perbuatan dan sikap sehingga menjadikan upaya untuk mendidik karakter (Nisa & Khosiyono, 2021).

Kejadian yang selalu terulang dilakukan oleh peserta didik seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan PR, berkelahi antar siswa, terjadinya bullying, berkata kotor menjadikan semua hal tersebut sebagai salahsatu patokan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih kurang maksimal dalam mendidik atau menerapkan nilai-nilai karakter untuk peserta didik. Perilaku tersebut merupakan perilaku negatif yang mencerminkan mutu pendidikan karakter masih rendah. Hal ini bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter yang ada di sekolah diperlukan sebuah terobosan untuk merubah paradigma bahwa sekolah bukan hanya sebuah transfer ilmu melainkan bentuk nyata pendidikan karakter yang bisa membangun suasana kondusif baik disekolah maupun lingkungan masyarakat.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disalahsatu lembaga pendidikan di SMPN 1 Cisurupan Kabupaten Garut, peneliti mengamatai bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas merupakan kegiatan yang utama untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dilakukan oleh salahsatu guru mata pelajaran PAI yang telah melakukan pembiasaan penanaman karakter dimulai dari kelasnya. Kegiatan pembelajaran di setiap mata pembelajaran dapat memberikan beberapa poin nilai karakter yang bisa di dapat dari masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan penilaian, termasuk mata pelajaran pendidikan agama islam (Wattimena, 2021).

Kerjasama antar peserta didik dalam meningkatkan proses belajar mengajar merupakan penerapan pendidikan karakter di sebuah lembaga pendidikan mulai dari tingkat bawah sampai ke tahapan tingkat atas dengan menjalankan berbagai versinya (Pertiwi et al., 2021). Salahsatu mata pelajaran yang menjadi inspirasi pendidikan adalah pelajaran PAI yang menjadi tombak utama dalam mendidik peserta didik menjadi insan yang mempunyai karakter dalam hidupnya. Pendidikan nilai-nilai karakter yang bisa dipilih yaitu dengan melakukan rutinitas kajian pendidikan agama islam lebih khususnya pendidikan karakter. Pendidikan agama islam berperan sangat kompleks untuk kontribusi terhadap pendidikan karakter (Romdoni &

Malihah, 2020). Pendidikan Agama Islam sendiri menjadi sebuah batu loncatan berubahnya suatu pengetahuan dari berbagai sudut pandang keagamaan, karena suatu perilaku untuk perubahan norma dan moral perlu wahana yang ada pada pendidikan agama islam yang akan mewujudkan perilaku manusia yang sempurna dalam hal karakter (Suwahyu & Fakhri, 2022). Pendidikan Agama khususnya dalam hal ini agama islam diharapkan bisa menopang peserta didik secara konsisten dalam perubahan karakter berupa moral dan perilaku sehingga menjadi hasil yang indah dari pendidikan karakter.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini ditulis menggunakan metode kualitatif dan deskriptif, dimana segala yang melibatkan aspek proses pembelajaran pendidikan karakter di SMPN 1 Cisarupan tetap sinkron dan berjalan dengan searah secara terstruktur dan tepat terhadap tujuan yang ingin dicapai. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Cisarupan. SMPN 1 Cisarupan merupakan salah satu SMP yang dikategorikan favorite dalam setiap bidang apabila dibanding dengan sekolah yang ada di SMP Kecamatan Cisarupan lainnya. SMPN 1 Cisarupan terletak di jalan raya Cisarupan No 154 Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut. Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 Oktober hingga 22 Oktober 2024. Pihak yang menjadi narasumber sebagai sumber informasi adalah kepala sekolah, Guru PAI, Orang Tua Siswa dan beberapa peserta didik yang ada di sekolah.

Fokus utama peneliti pada peneleitian ini adalah sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran PAI, ini menjadi fokus utama yang diteliti dibandingkan dengan hal lainnya. Bagaimana Pendidikan Agama Islam menjadi garda terdepan dalam pendidikan yang ada di sekolah untuk menumbuhkan karakter-karakter yang baik sehingga peserta didik bisa mempunyai perilaku dan norma yang tidak bertentangan dengan aturan agama maupun hukum sosial. Bentuk karakter yang dikembangkan dalam pendidikan agama islam adalah tentang kejujuran, kebersamaan, rasa tanggung jawab yang besar, sikap sopan santun serta leadership terhadap siswa SMPN 1 Cisarupan. Beberapa sumber data yang dihasilkan dari wawancara dan observasional dikaji dengan tehnik survei kredibilitas. Tinjauan secara berkala dengan penggunaan validitas data (Golmohammadi & Ardakan, 2022).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melihat hasil dari penelitian atau observasi pada 22 Oktober 2024, peneliti dapat memahami bahwa PAI merupakan salahsatu mata pelajaran di dunia pendidikan yang Sebagian besar materi yang terkandung dalam pembelajarannya berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

Namun terlepas dari itu, problematika yang ada dalam proses pembelajarannya berupa kurangnya prkatek pembelajaran secara langsung, masalah utamanya hampir setiap pertemuan dalam pembelajaran adalah teori atau pengetahuan semata, justru Ketika ingin membangun sebuah karakter moral yang baik, peserta didik harus dibiasakan dengan mempraktekan perilaku-perilaku yang mencerminkan karakter yang baik, hal semacam tersebut menjadi bahan evaluasi disetiap lembaga pendidikan bukan hanya di SMPN 1 Cisarupan. Hal ini menjadi tantangan khusus bagi pendidik khususnya Pendidik pelajaran PAI agar terus melakukan inovasi dan lebih gigih lagi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan, bukan hanya dari itu, seorang pendidik juga harus bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik dalam setiap perilaku sehari-harinya baik disekolah maupun masyarakat.

Ada beberapa temuan lainnya yang ditemukan peneliti di SMPN 1 Cisarupan mengenai pendidikan karakter. Konsep pendidikan agama islam ternyata dilakukan bukan hanya di setiap pembelajaran kelasnya saja melainkan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter secara masif masuk ke elemen luar pembelajaran berupa ekstrakurikuler dengan melibatkan konsep pendidikan agama islam, bukan hanya ekstra keagamaan saja yang ada nilai-nilai agamanya, melainkan ekstra yang lain diberikan nilai-nilai keagamaan untuk melatih peserta didik secara tidak langsung mempunyai karakter yang baik dalam segala aspek kehidupan. Ekstrakurikuler yang ada di SMPN 1 Cisarupan yaitu pramuka, futsal, bola voli, dan paskibra. Proses lainnya, dimana kepala sekolah dengan kebijakannya menerpakan aturan-aturan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dalam rutinitas warga sekolah di SMPN1 Cisarupan, beberapa rutinitas yang dilakukan di SMPN 1 Cisarupan diantaranya, shalat dhuha, tadarus al-qur'an dan solawat setiap hari senin sampai dengan hari jum'at dilakukan dengan durasi waktu 30 menit sebelum pembelajaran dilakukan. Setiap hari jum'at diadakan tausiyah selama 30 menit sebelum pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam. Namun ada hal menarik lainnya dalam rutinitas di SMPN 1 Cisarupan yang tidak terjadi di sekolah lainnya yaitu kegiatan kepesantrenan yang dikhususkan untuk kelas 7 setiap hari selasa sampai dengan kamis sesudah jam pelajaran selesai selama 1 jam. Hal ini menjadi menarik dalam kontek pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masuk ke ranah rutinitas dengan menggunakan kebijakan seorang pimpinan yaitu kepala sekolah. Kegiatan yang dlakukan di SMPN 1 Cisarupan berupa ekstrakurikuler dan kegiatan rutinitas harian bertujuan untuk mencetak nilai-nilai karakter pada diri siswa dengan tetap mengedepankan nilai-nilai keagamaan sebagai pondasi dasar dari pendidikan karakter di SMPN 1 Cisarupan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang terdepan dalam menerapkan nilai-nilai karakter di SMPN 1 Cisarupan. Bukan hanya memebrikan manfaat

secara jasmani berupa Kesehatan dengan berbagai kegiatan alamnya melainkan kegiatan yang bermanfaat bagi ruhani peserta didik, dimana komitmen Pembina pramuka yang selalu mengedepankan tehnik diskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk memasukan nilai-nilai keagamaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Tanpa ada diskusipun pendidikan kepanduan atau bisa disebut dnegan kepramukaan yaitu pendidikan karakter yang bisa membentuk kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup dengan tetap berpegang pada prinsip dasar kepramukaan (Hidayati, 2021).

Kegiatan rutinitas merupakan bentuk kongkrit kepedulian yang dilakukan oleh pemangku kebijakan yaitu kepala sekolah terhadap pendidikan karakter. Karena sehebat apapun program guru Pendidikan Agama Islam akan sia-sia tanpa adanya dukungan dari pimpinan dari suatu lembaga. Kepala sekolah menjadi tombak utama keberlangsungan segala aspek yang berkaitan dengan pembiasaan di sekolah apalagi diluar kelas dan luar pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan sentuhan keputusan dari seorang pimpinan. Peranan seorang pemimpin dapat berkontribusi pada penciptaan budaya sekolah yang berkarakter (Adriansyah et al., 2022). Rutinitas yang dilakukan di SMPN 1 Cisurupan dari awal masuk sampai keluar sekolah dari mulai shalat dhuha, pengajian dan tausyiah merupakan pembiasaan positif hasil dari keselarasan antara Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.



**Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran PAI.**

Proses pembelajaran di SMPN 1 Cisurupan melakukan penerapan dari aspek-aspek evaluasi dengan memperhatikan nilai yang sebelumnya diperoleh atau yang telah dilakukan oleh guru PAI. Ada beberapa implementasi yang dilakukan melalui sebuah pembelajaran di SMPN 1 Cisurupan. Tiga tahapan yang dilakukan adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta yang ketiga yaitu tahap evaluasi (Kaliisa et al., 2023). Pada tahapan pertama yaitu

perencanaan, perencanaan ini dilakukan untuk merancang segala bentuk proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, biasanya dengan membuat RPP (Rencana Proses Pembelajaran). Dalam pembuatan rencana pembelajaran ini bentuk yang ada dalam RPPnya dapat berisi nilai-nilai pendidikan karakter dan kepribadian supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan banyak hal yang perlu digaris bawahi oleh guru PAI agar proses pembelajaran yang akan dilakukan memuat nilai-nilai pendidikan karakter sesuai apa yang sudah direncanakan. Ada tiga tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik yaitu Langkah kegiatan belajar, metode belajar dan model belajar (Fatmawati & Setyawan, 2018).

Tahapan ketiga yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi tidak kalah penting dalam proses pengimplementasian guru PAI ketika nilai-nilai karakter menjadi tujuan utama. Melalui evaluasi ini, pendidik mampu untuk memberi penilaian sejauhmana perkembangan yang didapatkan dari segala bentuk kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran PAI. Kegiatan evaluasi bisa berupa tes lisan maupun non lisan. Hasil dari semua itu menjadi acuan untuk melakukan sebuah perbaikan kedepannya.

Dalam penelitian ini, pembelajaran PAI di SMPN 1 Cisurupan menggunakan pendekatan yang hampir sempurna dalam proses pembelajaran yang telah dibahas diatas. Tahapan awal sampai akhir dilaksanakan dengan baik. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan cara atau metode yang umumnya dilakukan di berbagai sekolah lain yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Peneliti menganggap besar kemungkinan akan terjadinya sebuah interkasi aktif dan inovatif yang melibatkan siswa dan guru, bahkan siswa dengan siswa lainnya akan terjadi sebuah sikap saling menghargai pendapat, menerima saran, sopan santun, kepemimpinan serta hal positif lainnya. Namun nilai-nilai karakter yang disebutkan diatas akan terasa sulit apabila peran pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan khususnya pelajaran PAI tidak melakukan inovasi secara kreatif.

Hal inilah yang menjadi sebuah pembeda dari SMPN 1 Cisurupan mengenai proses pembelajaran yang tidak hanya menggunakan 3 metode diatas tetapi ditunjang oleh kemampuan guru PAI yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, salahsatu media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI yaitu media *Powerpoint*. *Powerpoint* adalah media pembelajaran yang masih menjadi media yang menyenangkan bagi kalangan pendidik di era modern. *Powerpoint* juga merupakan salahsatu

aplikasi yang membuat siswa menjadi lebih bersemangat lagi dalam belajar serta tidak merasa jenuh pada pelajaran PAI (Muthoharoh, 2019).

Dalam proses pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik, selama penelitian dilaksanakan, ditemukannya komitmen yang kuat dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa mendidik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu melainkan lebih dari itu harus menjadi pribadi yang peduli terhadap karakter peserta didik. Komitmen yang kuat sebagai wujud bahwa Pendidikan Agama Islam adalah tonggak utama pendidikan karakter didukung pula secara penuh oleh kebijakan Kepala Sekolah dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat. Semua program yang dilakukan oleh seluruh elemen sekolah yang diawali oleh program guru Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik. Peneliti melakukan sampling terhadap beberapa siswa dan Sebagian orang tua siswa, ternyata siswa merasa bahwa program-program di sekolah yang berkaitan dengan keagamaan dengan mengedepankan nilai-nilai karakter membuat pembiasaan yang terbawa sampai ke rumah, meskipun beberapa siswa juga berpendapat program pendidikan karakter ini masih ada siswa yang sulit untuk menghilangkan kebiasaan buruknya berupa malas mengikuti kegiatan yang ada di SMPN 1 Cisarupan. Ada hal menarik lainnya yang peneliti temukan mengenai respon dari orang tua, ternyata orang tua mendukung secara penuh seluruh kegiatan yang ada di SMPn 1 Cisarupan, karena setelah kurang lebih 1 tahun berada di lingkungan sekolah perubahan-perubahan dari anaknya terlihat meski tidak secara dominan. Para orang tua meyakini bahwa proses pembelajaran yang mengedepankan nilai karakter akan berdampak baik terhadap kehidupan seorang anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam bahwa pendidikan karakter bukan hanya tugas dari elemen sekolah melainkan perlu melibatkan dukungan dari orang tua siswa sebagai bentuk evaluasi. Namun dalam hal ini, peneliti juga tidak serta merta membahas mengenai semua tujuan yang bagus dari pihak SMPN 1 Cisarupan, tentu setiap tujuan yang bagus akan menghadapi tantangan yang nyata. Dalam hal ini, tantangan yang nyata di SMPN 1 Cisarupan justru ada dari lingkungan sekolah itu sendiri, salah satu yang menjadi sorotan dari peneliti adalah peran guru lainnya dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain dari guru Pendidikan Agama Islam, sebagian guru masih bersifat tidak peduli terhadap program-program di SMPN 1 Cisarupan, sehingga dampak yang terjadi bukan hanya di internal guru, melainkan adanya sikap kurang motivasi dari peserta didik karena melihat guru yang lain tidak mengikuti program-program yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Melihat penjelasan yang ada diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa seluruh elemen-elemen masalah yang ada baik itu rasa malas dari siswa, motivasi yang kurang

maupun segala bentuk dari peserta didik yang kurang baik responnya, solusi yang paling tepat adalah adanya kesatuan dari seluruh elemen sekolah bukan hanya dari guru Pendidikan Agama Islam saja. Guru lainnya harus bisa memberi contoh atau tauladan yang baik terhadap peserta didik, karena ini urusannya bukan ranah mata pelajaran melainkan momentum tepat untuk menerapkan nilai-nilai karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Selain itu, guru lainnya harus lebih memperhatikan secara khusus terhadap seluruh peserta didik yang ada di SMPN 1 Cisarupan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa Pendidikan Karakter bisa di implementasikan melalui mata pelajaran PAI, baik dalam hal penerapan terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ataupun terhadap proses pembelajaran PAI. Dengan tetap melibatkan beberapa elemen sebagai pendukung agar proses pengimplementasian nilai-nilai karakter berjalan dengan baik. Karena sehebat apapun program untuk mencapai sebuah tujuan yang baik tidak akan berjalan tanpa ada dukungan dari semua pihak termasuk pendidikan karakter di SMPN 1 Cisarupan.

Nilai karakter yang di implementasikan oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cisarupan merupakan sebuah anugrah yang indah apabila semua pihak menyadari akan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik, baik itu kepala sekolah, guru, siswa maupun orang tua. Bukti nyata dukungan dari guru adalah dengan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik agar pendidikan karakter berjalan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah, M. (2022). Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 23–35.
- Fatmawati, D., & Setyawan, D. (2018). OIDDE Learning Model: Improving Higher Order Thinking Skills of Biology Teacher Candidates. *International Journal of Instruction*, 11(2), 249–264.
- Golmohammadi, E., & Ardakan, M. A. (2022). Reliability optimization problem with the mixed strategy, degrading components, and a periodic inspection and maintenance policy. *Reliability Engineering & System Safety*, 223, 108500.
- Hidayati, A. N. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 11–20.
- Kaliisa, R., Jivet, I., & Prinsloo, P. (2023). A checklist to guide the planning, designing,



- implementation, and evaluation of learning analytics dashboards. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 28.
- Kurniawan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Muthoharoh, M. (2019). Media powerpoint dalam pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21–32.
- Nisa, A. F., & Khosiyono, B. H. C. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 1, 136–148.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Romdoni, L. N., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 13–22.
- Suwahyu, I., & Fakhri, M. (2022). Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Satap Bungoro. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 836–842.
- Wattimena, M. (2021). Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 13 Makassar. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 1(1), 59–66.
- Zularwan, R. (2017). *Sinaga. 2017. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada K13 dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Amjad Medan Sunggal."* Edueligia.